

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya sebagai pilar meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu harus diperhatikan, baik sarana prasarana, manajemen kelembagaan, kualitas ketenagaan, maupun metode proses belajar mengajar yang benar dan baik. Disamping itu, kualitas pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan kualitas input yaitu siswa sebagai objek dan titik pusat dalam proses belajar mengajar. Artinya, keberhasilan suatu pendidikan juga ditentukan oleh sejauh mana motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap materi pelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada prinsipnya berhasil atau tidak siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi, bakat, kecerdasan siswa, sikap, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat, termasuk sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari sejumlah faktor di atas, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi dalam belajar sangat penting, karena seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mengeluarkan segala kemampuannya dan potensi diri demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu pentingnya pengaruh motivasi bagi siswa, maka guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar mereka terangsang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. “Dalam kegiatan belajar, motivasi memang berperan penting karena motivasi mempunyai fungsi mendorong timbulnya tingkah laku dan suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menggerakkan tingkah laku” (Hamalik, 2011:161). Begitu pula dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang perlu banyak latihan dan praktek.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga

menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas yang dilakukan oleh pendidik.

Guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2013:99)

Empat hal yang dikerjakan guru dalam memberi motivasi, membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap hasil yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Seorang guru yang sukses bukan hanya mampu mentransfer ilmunya kepada anak didik, tetapi yang lebih penting adalah memberikan sugesti dan motivasi agar anak didik tetap optimis. Semangat pantang menyerah adalah modal yang paling besar untuk merebut ketertinggal dan meraih kesuksesan, demi masa depan yang gemilang. Hal ini harus dipahami oleh setiap guru, agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, jika ditemukan siswa yang bermalasan dan tidak bergairah mengikuti

pelajaran, maka guru harus memiliki strategi untuk memotivasi anak didik agar muncul semangat dan gairah belajarnya dengan berbagai pendekatan dan sugesti yang melahirkan optimisme siswa.

Berdasarkan observasi ke sekolah dengan wawancara kepada guru mata pelajaran akuntansi yang dilakukan oleh penulis, menjelaskan bahwa setiap guru menjelaskan pelajaran siswa sedikit yang memperhatikan kebanyakan sibuk sendiri dan bercerita dengan teman sebangkunya, kurang semangat untuk mengikuti pelajaran. Padahal materi jurnal umum ini awal dari pelajaran akuntansi, bisa saja siswa hasil belajarnya rendah dan motivasi yang dihasilkan oleh dirinya sendiri juga kurang, apalagi disertai dengan kurangnya motivasi diluar dari dirinya maupun lingkungannya juga tidak mendukung.

Dari penjelasan diatas hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru mengajar sedangkan banyak siswa yang tidak fokus atau tidak memperhatikan guru itulah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kalau seperti itu terus pasti hasil belajar mereka rendah dan tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya semangat dirinya untuk belajar dan kurang pemberian motivasi dari guru dan orangtuanya.

Selain itu, observasi yang penulis lakukan di SMK PAB 2 Helvetia pada mata pelajaran akuntansi, diperoleh keterangan jumlah siswa 35 orang yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 14 orang siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang siswa sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah pada mata pelajaran

akuntansi adalah 78. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang peneliti peroleh, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Distribusi nilai siswa :

Tabel 1.1 Nilai Komputer Akuntansi Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1	> 78	14	40	Tuntas
2	< 78	21	60	Tidak tuntas
Total		35 orang	100	

Sumber : Guru Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia

Dari tabel di atas dapat diperoleh bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar akuntansinya masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akuntansi masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan ini mungkin menjadi tanda tanya besar bagi guru bidang studi, faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk belajar, maka itu siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila siswa tersebut tidak memiliki ketertarikan dan motivasi dalam mempelajari akuntansi, akan berdampak negative terhadap siswa itu sendiri, apapun yang telah disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran akan sulit dipahami maupun diterima oleh siswa. Penjelasan diatas telah cukup jelas menguraikan bagaimana pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa dan apabila dihubungkan dengan hasil belajar akuntansi maka dapat dikatakan siswa yang tidak memiliki ketertarikan dan rasa keingintahuan yang

kuat dalam diri siswa merupakan dorongan yang sangat penting sehingga siswa dapat menerima dan memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dikelas. Pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar yang diraih oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar akuntansi siswa akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Siswa kurang memperhatikan guru mengajar
3. Kurangnya semangat siswa dalam belajar
4. Masih kurangnya motivasi belajar peserta didik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka yang menjadi batasan masalah adalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau penggunaan dalam pendidikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara belajar yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY